

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif ialah kegiatan usaha untuk mendapatkan nilai intelektual, keahlian, talenta dan pengalaman yang berharga. Definisi lain menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses peningatakan nilai tambah guna kekayaan intelektual, dari berbagai sumber kreatifitas dan keahlian bakat dibidang produk ekonomi. Kekuatan ekonomi memiliki kekuatan yang pada era sekarang berbeda yaitu bukan pada sumber daya alam, tetapi berorientasi pada sumber daya manusia. berupa kreatifitas, ide-ide dan bekal ilmu pengetahuan yang dapat menyumbang kontribusi unggul dibidangnya.¹⁴

Industry kreatif ekonomi merupakan sektor yang merujuk kepada penggerak keahlian utama. Departemen Perdagangan Republik Indonesia sejak tahun 2010, mengungkapkan terdapat 14 subsektor yaitu:

- a. Aplikasi dan pengembangan permainan
- b. Arsitektur
- c. Pasar barang seni
- d. Kerajinan
- e. Desain

¹⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal.3

- f. Fashion.
- g. Film
- h. Video
- i. Fotografi
- j. Permainan interaktif
- k. Musik
- l. Seni pertunjukan
- m. Penerbitan dan percetakan
- n. Layanan komputer dan perangkat lunak.
- o. Radio dan televisi
- p. Kuliner.¹⁵

John Howkins seorang tokoh ekonom dunia menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan budaya kegiatan ekonomi berisi keatifitas, asset masa depan yang dapat di jadikan sebagai warisan budaya. Kemunculan awal konsep ekonomi kreatif dari pengembangan seorang tokoh ekonom Richard Florida dari Amerika. Richard menulis tentang kegiatan industri kreatif dan kelas kreatif di lingkungan masyarakat, pada bukunya yang berjudul “*The Rise of Creative Class dan Cities andthe Creative Class,*” yaitu pada dasarnya kegiatan ekonomi kreatif berkontribusi secara penuh dengan tujuan meminimalisir tingkat pengguran. meningkatkan jumlah ekspor, meningkatkan pengembangan sosial dan budaya masyarakat, memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi

¹⁵ M.Himawan Susanto, *Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan.* Jurnal Komunikator, Vol.6 No.1 Mei 2014.H.30-31. hal.1

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan mengembangkan ide kreatifitas diberikan kepada golongan muda sehingga kesempatan kerja dapat meningkat.¹⁶

Menurut Florida, sisi kreatifitas manusia tidak terlepas dari pekerjaan yang ditekuni, yang menjadi pembeda adalah kemauan masing-masing orang dalam mengembangkan hidupnya. Secara khusus manusia yang tekun akan dengan mudah menerima point keberuntungan dibidang kreatifitas. Keberuntungan tersebut kaitannya dengan pekerjaan suatu perusahaan harus mampu melakukan inovasi produk baru, sehingga yang mampu bertahan akan beruntung menjadi pemilik pasar ekonomi.¹⁷

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2010-2014, menjelaskan tentang perkembangan ekonomi kreatif yang dilalui pada jaman ini mengandalkan pemikiran-pemikiran baru, pengetahuan berdasarkan pengalaman, dan penggerak ekonomi kreatif sebagai produk utama. Kelanjutan tentang inovasi dan kreatifitas menjadi upaya berkelanjutan sesuai dengan lingkungan. Titik utama dari inovasi yang dinamis akan sesuai dengan perkembangan jaman.¹⁸

Lain dari pada itu, ekonomi kreatif memiliki sisi perbedaan terhadap industri kreatif, pada ekonomi kreatif cakupan sangat luas, sedangkan

¹⁶ Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hal. 217

¹⁷ *Ibid.* hal. 219

¹⁸ Kemenpar, *Tentang Ekonomi Kreatif*, <http://www.kemenpar.go.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pada pukul 14.39 WIB.

industri dikhususkan untuk industri yang ada. Penilaian pada bagian ini, ekonomi kreatif memunculkan sebuah nilai guna yang penting dengan memanfaatkan kreatifitas industry sebagai input kreatifitas manusia.¹⁹

Tumpuan yang menjadi aspek industry kreatif dibidang ekonomi nilai menjadi penggerak kegiatan ekonomi. Tetapi bukan hanya *income* saja, melainkan industry kreatifitas baru mempengaruhi transaksi pada lingkup sosial dan budaya. Industry kreatif secara umum sangat menimbulkan distribusi dan kreasi yang mampu menciptakan dampak sosial dan budaya perusahaan.

Bersumber dari klasifikasi tersebut, pendidikan merupakan kunci yang mempengaruhi inovasi. Pendidikan sudah mendapatkan klime yang dinyatakan sebagai pengaruh persaingan-persaingan yang ada pada inovasi. Sebuah kemunculan kreatifitas dalam bertindak tentunya akan memerlukan sebuah pemikiran dan kemampuan memahami yang inovatif sehingga akan muncul suatu penciptaan ide dan keterbaruan yang memiliki nilai guna.²⁰

2. Sektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli perekonomian adalah mengatur segala yang ada pada rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Zuhdi Syaiful Anhar. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman*. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 69

memiliki perkembangan menjadi sebuah arti baru. Pada gelombang 4 ekonomi kreatif mulai berkembang selanjutnya pada gelombang 3 orientasi dari kreatifitas, warisan budaya dan lingkungan yang mulai berkembang.²¹

Sifat dari kegiatan ekonomi kreatif adalah kreatif yang komersial dengan pemikiran yang dapat mencipta keadaan yang seimbang dengan nilai kehidupan. Sebagai era baru, ekonomi kreatif berinfestasi pada kreatifitas dan informasi seputar ide-ide dari 2 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun Pasal 1 2015 tentang Ekonomi Kreatif, sumberdaya manusia sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.

1) Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi merupakan faktor perindustrian yang diciptakan dengan melibatkan hubungan pengelolaan, dengan cara mampu menghasilkan input penyimpanan yang berkualitas. Daya kreativitas, keterampilan dan bakat, ide merupakan dukungan yang penting demi pengoptimalan pelestarian dan pengembangan yang berdaya saing bersumber dari daya lokal, berkelanjutan dan dinamisasi. Mengembangkan industry yang kreatif dan berdaya saing serta berkualitas sebaiknya berada di lingkungan yang kondusif. Utamanya dalam kreatifitas yang mengaruskan untuk dijadikan kepentingan bersama.²²

2) Peran Ekonomi Kreatif

Peranan ekonomi yang kreatif dikembangkan dan dibina di indonesia. Secara intensif pengembangan dilakukan oleh kehendak

²¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal.6

²² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal.13

pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. Peran ekonomi kreatif adalah untuk :

- a) menghasilkan pendapatan (*income generation*)
- b) Terciptanya lapangan kerja (*job creation*)
- c) Meningkatkan hasil ekspor (*export earning*)
- d) Meningkatkan teknologi (*technology development*)
- e) Menambah sumber kekayaan intelektual (*intellectual property*)

Sebagai penggerak pertumbuhan, pandangan tentang ekonomi kreatif ini memiliki peranan yang signifikan terhadap ekonomi negara, yaitu sebagai diantaranya:²³

- a) Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara.

Jumlah pengangguran di Indonesia sulit untuk di selesaikan, namun dengan menciptakan lapangan kerja akan mampu di lakukan dengan pengembangan ekonomi kreatif. Berdasarkan laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002-2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.

- b) Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor.

²³ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 20

Negara yang mengembangkan ekonomi kreatif, akan mampu menciptakan inovasi produk sehingga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri.

- c) Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.

Selain berkontribusi terhadap aspek perekonomian, industri kreatif juga memiliki peran bisa berkontribusi terhadap sosial dan ekonomi lainya. Misalnya, untuk aspek sosial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial masyarakat, sedangkan untuk budaya bisa melalui cinta terhadap produk-produk lokal, bahkan peningkatan citra, identitas dan budaya suatu bangsa.

- d) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi. Melalui ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan keterampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.
- e) Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat. Melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran.

- f) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksploitasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja. Melalui kegiatan ekonomi kreatif bisa mengesplotasikan ide-ide, gagasan, imajinasi, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Kreatif

Industry kreatif bertujuan untuk menghasilkan suatu usaha yang produktif dibidang ekonomi kreatif, Bentuk usaha tersebut bersifat komersial sehingga akan mampu melahirkan intelektual dan ide kreatif serta inspirasi yang terwujud dalam hak paten, royalti dan kekayaan sebagai proses berfikir yang kreatif.²⁴

Mengembangkan ekonomi kreatif dalam prosesnya memiliki faktor hambatan dan faktor dukungan, faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu dari dalam dan dari luar. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam (internal) meliputi:

- a) Modal untuk menjalankan produksi.

Industry kreatif dalam memulai menjalankan bisnis akan sangat membutuhkan modal sebagai dukungan untuk kelancaran bisnis, yaitu untuk mengembangkan pemasaran agar lebih meluas dan sebagai biaya untuk kegiatan promosi pasar. Terkhusus untuk

²⁴ Anggi Puspita Sari, Dkk. *Ekonomi Kreatif*, (Medan;Kita Menulis, 2020), hal. 36

industry yang baru atau masih tahap perintisan modal digunakan untuk menjalankan bisnis agar berjalan dengan lancar.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Menjalankan produksi secara langsung atau tidak langsung akan membutuhkan sumber daya manusia. Menjadi tenaga yang berperan sebagai penguat fisik, keterampilan, fikiran atau ide, dan tenaga keahlian maka sumber daya manusia akan mendukung jalannya suatu usaha.

c) Peralatan Peralatan yang memadai²⁵

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang, sebab itu produksi membutuhkan adanya dukungan peralatan yang memadai atau berdaya guna agar dapat dipergunakan sebagai alat untuk melakukan produksi.

Sedangkan faktor pendukung atau penghambat ekonomi kreatif yang berasal dari luar (eksternal) meliputi:²⁶

a) Peran Pemerintah dalam ekonomi kreatif

Kepentingan pemerintah sebagai lembaga yang ada didalam suatu negara memiliki peranan sebagai penasehat perusahaan agar dalam menjalankan perannya mengutamakan kesejahteraan bersama. Melalui ekonomi kreatif, pemerintah memiliki peranan penting agar dapat memberdayakan anggota masyarakat dengan tujuan dapat

²⁵ Aisyah Nurul Fitriana, *Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.2 No.2 hal. 284 25

²⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal. 58

menjadikan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam bekerja. Warisan budaya yang perlu di lestarikan adalah lingkungan sekitar dipentingkan untuk mengfungsikan diri sebagai pelayanan masyarakat, saling berkoordinasi dan dapat melakukan regulasi. Maka fungsi Dinas Perindustrian yaitu membina industri agar dapat menjadi industry yang kreatif, dengan melaksanakan pelatihan agar mendapatkan pengalaman atau skill dan dapat meningkatkan nilai tambah sebagai modal menjalankan usaha.

b) Sumber Daya Alam (SDA)

Sebagai faktor produksi Sumber Daya Alam (SDA) merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh alam, seperti sumber kekayaan dari tumbuhan, tanah, air, udara dan lain-lain yang berasal dari alam. Sumber Daya Alam (SDA) memiliki sangat banyak faktor, tetapi dalam pemanfaatnya tetap bergantung pada jumlah banyak atau sedikitnya kesediaan dari alam yang memadai.

c) Pemasaran Sarana dan prasarana

Pemasaran sebagai penggerak dalam menjalankan ekonomi kreatif dapat didukung dengan tersedianya saran dan prasarana yang memadai. Memungkinkan jika barang dan jasa yang ada akan bergerak dari satu tempat ke tempat lain (dari tempat produksi ke konsumen) akan sangat memerlukan sarana dan prasana.

d) Persaingan

Persaingan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu dimana para pelaku ekonomi kreatif saling mengunggulkan secara aktif satu dengan yang lainnya. Sangat wajar dalam melakukan bisnis akan menemukan pesaing bisnis, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mencapai daya saing yang berupa laba agar industry yang dijalankan dapat lebih unggul.

e) Permintaan Tinggi

Terjadinya dorongan untuk dapat menjalankan kegiatan ekonomi kreatif, dilakukan dengan kreativitas yang mumpuni. Permintaan yang semakin tinggi terhadap produk-produk ekonomi kreatif akan mempengaruhi tinggi rangsangan untuk berkreasi dan berinovasi. Permintaan yang semakin meningkat ini menjadikan para pengusaha untuk lebih semangat dalam inovasi mengembangkan bisnisnya. Maka penting sekali memperhatikan permintaan pasar untuk dapat mendorong kreatifitas agar dapat terus meningkat.

f) Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

Peranan digital di era ini, menyebabkan ekonomi harus dapat menguasai teknologi informasi. Tujuan harus menguasai digitalisasi adalah untuk mendapatkan informasi produk produk yang diminati pasar dan dapat memperbarui permintaan pasar agar lebih update dalam mengembangkan bisnis. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai bantuan penyaluran yang handal dan tanpa batas.

Maka penting bagi pelaku bisnis untuk segera sadar kepentingan kenjaun teknologi untuk segera dikuasai. Memanfaatkan adanya teknologi maka produk- produk baru dapat tercipta sesuai dengan permintaan pasar. Hasil pembaharuan yang tercipta tersebut akan sangat diperlukan untuk merespon permintaan pasar.

4. Indikator Ekonomi Kreatif

Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi antara lain:

a. Kreativitas

Merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk yang unik, baru dan dapat diterima oleh masyarakat secara umum dari sesuatu yang belum ada kemudian ada, atau sesuai yang ada kemudian dikembangkan. Kreatifitas dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan baik secara praktis ataupun tidak praktis. Kemampuan tersebut Juga bisa menghasilkan ide baru dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dapat diterima oleh umum.

b. Penemuan

Merupakan hasil penciptaan atau sebuah karya yang belum ada penemuan sebelumnya atau belum pernah diteliti kemudian diteli dan menjadi karya yang memiliki fungsi secara baik.

c. Inovasi

Merupakan sebuah pengembangan baru atau gagasan baru yang bertransformasi untuk dapat mendapatkan ide dan kreatifitas. Keberhasilan suatu inovasi suatu produk akan memiliki daya tambah nilai dan daya saing tinggi.²⁷

B. Potensi Desa

1. Pengertian Desa

- a. Menurut R. Bintarto mengartikan desa sebagai wujud geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural dari lokasi setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.
- b. Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999; Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.
- c. Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014, Desa adalah sebuah lokasi yang memiliki adat istiadat atau pengertian lain Desa ialah satu kesatuan masyarakat yang memiliki hukum batas wilayah, aturan serta wewenang dari pemerintah yang kepentingan dan dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

²⁷ Mari Elka Pangestu, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Departemen Perdagangan RI, 2008), hal. 69-70

memiliki hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati.

2. Pengertian Potensi

Potensi ialah kemampuan yang memiliki kekuatan dan mampu dikembangkan menjadi sebuah kekuatan. Termasuk tentang potensi desa yaitu mencakup kesanggupan, kemampuan dan kekuatan yang mampu dikembangkan menjadi suatu hak yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa terbagi dua macam, pertama yaitu potensi fisik berupa sumber daya manusia, alam lingkungan, air, tanah, dan semua yang bisa di jangkau. sedangkan yang kedua yaitu potensi non fisik berupa keragaman budaya dan interaksi masyarakat, kelembagaan sosial masyarakat, lembaga pendidikan, aparatur pemerintahan desa dan organisasi sosial yang ada di masyarakat pada suatu desa. Lebih detail potensi desa secara keseluruhan merupakan suatu kepemilikan yang dimiliki masyarakat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Potensi Fisik, Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa :

1) Lahan, yaitu tempat untuk tumbuh berbagai sumber tambang dan mineral serta yang ada di atas tanah dengan berbagai macam jenis tanah. Misalnya, jenis tanah aluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan

terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.

- 2) Tanah, yaitu sesuatu yang memiliki berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. misalnya mineral, kesuburan tanah dan bahan tambang.
- 3) Air, yaitu sumber yang di dapat dari dalam tanah desa yang memiliki potensi melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.
- 4) Iklim, yaitu suatu temperatur yang di sebabkan oleh curah hujan yang dapat mempengaruhi daerah tertentu. Suatu desa dapat menjadi desa yang maju karena kecocokan iklim. Untuk pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.
- 5) Lingkungan geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.

- 6) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. pada desa agraris ternak menjadi investasi dan sumber pupuk.
- 7) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga potensi berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang menentukan dalam pembangunan desa.

b. Potensi Nonfisik,

Potensi non fisik adalah kesempatan yang berkaitan dengan desa dan masyarakatnya, potensi ini mencakup tata prilaku dari lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Tata wilayah kehidupan desa dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain:

- 1) Masyarakat desa, memiliki cirisemangat gotong royong tinggi, ikatan keluarga erat (*gemeinschaft*) sebagai landasan kokoh program pembangunan dan progres kekuatan pembangunan desa.
- 2) Lembaga dan Organisasi Sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti :
 - a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim

Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain.

- b) Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompencapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
 - c) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
 - d) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.
- 3) Aparatur dan pamong desa, ialah sebuah lembaga yang bertugas mengatur kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. peranannya untuk perubahan dan tingkat perkembangan desa. Contohnya : kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain-lain. Potensi fisik dan nonfisik desa tersebut merupakan faktor penunjang peranan desa sebagai hinterland, yaitu daerah penghasil bahan baku bagi masyarakat kota. Sedangkan Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga:
- a) wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis.

- b) wilayah desa berpotensi sedang, terdapat didaerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis.
- c) wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan.

3. Tujuan Meningkatkan Potensi Desa

Tujuan meningkatkan potensi desa adalah mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui upaya peningkatan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tujuan meningkatkan potensi desa sebagai berikut:

- a) Secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab mampu smeningkatkan peran aktif sebagai masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang pembangunan desa.
- b) Demi melakukan tugas meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan untuk rumah tangga, dan juga rumah tangga masyarakat miskin dalam mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha.
- c) Melakukan optimalisasi dan fungsi untuk berperan ebagai Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu), dan juga sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat bagi desa.

- d) Membentuk, memfasilitasi dan melakukan pembinaan Pokmas UEP, yang terutama mengacu pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha yang ada di masyarakat desa.
- e) Meningkatkan potensi ekonomi yang memiliki daya unggulan pada Desa/Kelurahan dan senantiasa disesuaikan dengan karakteristik tipologi untuk suatu Desa/Kelurahan setempat.
- f) Mendorong agar dapat mewujudkan layanan keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/ Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun *stakeholders* satu dengan yang lainnya sebagai sebuah pelaku dan fasilitator program yang ada di dalam suatu desa.

4. Strategi Pembangunan Potensi Desa

a. Landasan Pembangunan Pedesaan.

Ada beberapa ketentuan yang dapat dilakukan sebagai sebuah landasan dalam mengembangkan potensi yang ada di pedesaan yaitu sebagai instrument yang akan dijadikan indikator dari pada pembangunan ekonomi yang ada di masyarakat pedesaan, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebuah modul kota dasar (basic urban module) yang terdiri dari distrik-distrik otonom, yang dibangun pada kawasan desa berkepadatan tinggi atau kawasan peri urban, dengan populasi sebesar 10.000-15.000 jiwa yang tersebar di area seluas 10-15 km².

- 2) Setiap wilayah memiliki pusat pelayanan yang dapat diakses dengan mudah dari segala penjuru diwilayah tersebut, baik dengan kaki maupun sepeda, selama 20 menit atau kurang.
- 3) Setiap pusat pelayanan memiliki komplemen pelayanan dan fasilitas publik terstandarisasi.
- 4) Dipilih satu wilayah pusat (area desa- kota yang telah mengalami transformasi spasial paling besar) untuk dibangun sebagai pusat pengolahan potensi perdesaan terkait.
- 5) Lokasi dan system transportasi diwilayah terkait dan pusat pelayanan harus memungkinkan para petani untuk menglaju (commuting).
- 6) Wilayah dikembangkan berdasarkan konsep perwilayahan komoditas yang menghasilkan satu komoditas atau bahan mentah utama dan beberapa komoditas penunjang sesuai kebutuhan. Selanjutnya wilayah didorong untuk membentuk satuan usaha yang optimal dan selanjutnya diorganisasikan dalam wadah koperasi, perusahaan kecil dan menengah.

b. Langkah-Langkah Pembangunan Potensi Desa

Pembangunan potensi desa pada dasarnya mendasarkan pada aspek strategis yang mungkin dapat dikembangkan dari sebuah desa. Secara umum terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat menjadi dasar dalam pembangunan desa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian awal berupa pendataan potensi desa, potensi apa yang masih dapat dikembangkan.
- 2) Melakukan kajian dan survei, hal ini mengarah kepada proses implementasi pengembangan desa yang dilaksanakan.
- 3) Melakukan analisis data dengan berpedoman pada alat ukur yang telah ditetapkan dalam metoda analisis yang telah ditentukan sebelumnya.
- 4) Membentuk skala prioritas mengenai potensi yang dapat dikembangkan, tentu saja dalam bagian ini harus ditentukan objek strategis yang dapat berkembang.
- 5) Menentukan design dan rancangan strategis, khususnya dengan pertimbangan utama yaitu potensi masyarakat lokal.
- 6) Menerapkan rancangan atau design yang telah ditentukan, hal ini menjadi sebuah hal penting dalam proses implementasi. .

Pengembangan potensi desa juga penting dalam melibatkan peran serta masyarakat. Hal ini dilaksanakan bukan semata-mata mencari dukungan utama, namun upaya pengembangan potensi desa pada dasarnya bermuara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, juga dapat diterapkan dalam beberapa hal yang dilaksanakan. Peranan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan sebuah hal yang

penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan desa, terdapat beberapa aspek yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) Tahapan dalam pembanguana potensi desa dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada masyarakat setempat. perangkat desa, hingga Rukun Warga (RW), Pimpinan Rukun Tetangga (RT) dan lembaga-lembaga desa dan tokoh masyarakat. Sosialisasi menjadi faktor penting dalam pengenalan potensi dan proyek yang hendak dibangun tersebut, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi masyarakat.
- 2) Pendataan ini merupakan langkah penting, khususnya bagian dalam penggalian potensi desa, dan apa saja yang masih dapat dikembangkan.
- 3) Pemerintah desa setempat berupaya menerima masukan dari masyarakat yang berkaitan.
- 4) Musyawarah desa menjadi bagian utama, khususnya dalam hal ini sebagai upaya penentuan dan penyamaan sebuah arah tujuan dalam pengembangan potensi desa yang dimiliki. Dengan musyawarah ini juga menjadi sebuah upaya untuk mencari keputusan atau mufakat atas perbedaan.
- 5) Setelah itu dilanjutkan dengan langka survei tahap awal, hal ini berupaya dalam menghimpun data-data dan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

6) Hasil survei awal kemudian dilaporkan dalam musyarakat desa, pada musyawarah kedua kalinya ini berhubungan dengan penentuan arah pembangunan potensi desa yang akan dilaksanakan. Sehingga arah dalam pembicaraan musyawarah menentukan upaya pengembangan dan rencana pembangunan yang bakal dilaksanakan.

c. Dasar Pembangunan Potensi Desa

Pembangunan potensi desa yang dilaksanakan pada dasarnya juga harus sejalan dengan rencana pembangunan nasional. Maka hal ini juga harus dilaksanakan berjalan searah dan berdampingan, sehingga pembangunan di tingkat desa mampu menunjang atau mendorong pembangunan nasional yang dilaksanakan. Secara umum upaya pembangunan nasional dilaksanakan dengan acuan sebagai berikut:

- 1) Pembangunan yang merata di berbagai wilayah agar tidak terjadi kesenjangan pembangunan.
- 2) Pembangunan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia.
- 3) Pembangunan dimulai dengan pembangunan daerah pinggir, khususnya dimulai dari desa yang dinilai selayaknya segera mendapatkan pembangunan.
- 4) Pembangunan juga harus berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga mendapatkan manfaat dari proses

pembangunan khususnya dalam aspek kesejahteraan masyarakat.

- 5) Pembangunan nasional pada dasarnya selalu mengalami perubahan seiring dinamika politik yang terjadi dan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah, maka sebisa mungkin dalam pembangunan desa yang dilaksanakan juga berorientasi dalam pembangunan yang dapat relevan dalam berbagai pemerintahan.

C. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa. Berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan upaya untuk memperkuat ekonomi yang ada di desa. Prediksi yang dilakukan adalah dengan berbagai cara, ini dilakukan oleh lembaga desa untuk membangun kesejahteraan desa. Keberagaman adalah potensi yang menjadi dasar untuk melakukan produktifitas.²⁸

BUMDes dikenal dengan lembaga ekonomi desa yang mempunyai modal yang di bangun berdasarkan inisiatif dari masyarakat desa dengan tetap menganut pada azas masyarakat yang mandiri. Pemenuhan modal yang dimiliki oleh BUMDes adalah bersumber dari bersumber dari masyarakat desa. Semenjak diterbitkannya UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, PP No. 47 tahun 2015 tentang Perubahan PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan

²⁸ Abdur Rahman Sukeman, Dkk. BUMDES Menuju Optialisasi Desa, (Medan;Kita Menulis, 2020), Hal.66

Pelaksanaan UU Desa serta Peraturan Menteri Desa (Desa, 2013), Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendes) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa maka geliat dan aktivitas BUMDes di Indonesia terus meningkat secara signifikan.²⁹

BUMDes sebagai lembaga yang berdiri untuk pengembangan kegiatan usaha di desa, juga memiliki tanggungjawab dalam melakukan pemerataan pengembangan kegiatan ekonomi. Pengelola BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Ini juga menjadi bagian atau tujuan berdirinya, yaitu untuk pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat desa.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes pada dasarnya juga harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk dalam pengembangan dan pemerataan peningkatan ekonomi masyarakat berdaya. Secara mendasar terdapat tujuan pengembangan desa, hal ini sejalan dengan pengembangan atau pembangunan nasional yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Kegiatan usaha berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ranah kegiatan ekonomi kreatif.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif.

²⁹ Baretha M Titioka, Meny Huliselan, salemalah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D. Siahainenia, Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) Vol 03. No. 01, Juni 2020, Hal.197-244, [Http://Ejournal-Polnam.Ac.Id/Index.Php/JPMJ/Article/View/481/367](http://Ejournal-Polnam.Ac.Id/Index.Php/JPMJ/Article/View/481/367)

³⁰ Abdur Rahman Sukeman, Dkk. BUMDES Menuju Optialisasi Desa, (Medan;Kita Menulis, 2020), Hal.66

3. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berusaha masyarakat sehingga mampu menciptakan peluang usaha.
4. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari.
5. Menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana kebutuhan pasar.
6. Menyediakan sumber daya manusia yang mampu menjadi pengelola kegiatan usaha, khususnya dalam ranah ekonomi kreatif.
7. Upaya dalam membangun unit usaha, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pendirian Bumdes turut dilandasi dalam Undang-Udang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Dan PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:³¹

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)
“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78
 - a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.

³¹ Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 374

- b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
 - c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum. Pasal 79 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2) 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
3. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari: a) Pemerintah Desa; b) Tabungan masyarakat; c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota; d) Pinjaman; dan/atau e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Pelayanan utama BUMDes sebagai pengembangan kegiatan ekonomi berbasis masyarakat, setidaknya terdapat beberapa kriteria, yaitu:³²

1. Masyarakat desa yang bekerja dalam usaha informal atau rumahan, ini menjadi sebuah prioritas dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif yang harus didorong oleh BUMDes. Karena secara langsung masyarakat ini bergantung pada kegiatan ekonomi kreatifnya.
2. Masyarakat desa yang tergabung dalam kategori kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kemampuan SDM nya yang tidak memenuhi.

³² Daring Sudrajat, Syakdiah, Suwarjo, Peran Bumdes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, Volume 2, Nomor 2, September 2020.

3. Masyarakat desa yang tergolong ke dalam bagian tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
4. Masyarakat desa yang telah memiliki usaha namun dengan modal yang terbatas, atau juga masyarakat yang tengah terpuruk kondisi usahanya. Ini juga berhak mendapatkan prioritas dalam pengembangan ekonomi desa.

Prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), setidaknya terdapat 6 (enam) prinsip mendasar yang harus terpenuhi dalam mengelola BUMDes yaitu sebagai berikut:³³

1. Kooperatif artinya semua pihak yang tergabung bekerjasama dalam kelompok atau organisasi.
2. Partisipatif artinya semua pihak juga harus ikut melaksanakan aturan dan ketentuan yang telah disepakati dalam memajukan BUMDesa.
3. Emansipatif artinya semua pihak dapat bergabung tanpa adanya pandangan yang membeda-bedakan.
4. Transparan artinya semua tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan diketahui dan dapat diawasi oleh semua pihak terkait.
5. Akuntebel artinya semua transaksi yang dilaksanakan harus jelas dan dibukukan dengan baik.
6. Sustainebel artinya kegiatan usaha harus dapat di kembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Dari berbagai uraian tersebut kemudian diketahui bahwasanya dalam melaksanakan upaya pengembangan, pentingnya peranan seluruh lapisan

³³ Puguh Budiono, Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). Jurnal Politik Muda, Vol. 1, No. 4 tahun 2015, hal. 117.

masyarakat. Serta ditunjang dengan sistem yang baik sebagaimana mestiya, maka akan menghasilkan sebuah produk pengembangan yang maksimal.

D. Penelitian terdahulu

Pembahasan serupa tentang "Peranan BUMDes Artha Kusuma Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Kreatif Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Tulungagung," telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, maka guna menunjang penelitian ini turut dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dan Noviana yang berjudul "Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)."³⁴ Kajian tersebut membahas mengenai ekonomi kreatif menuju kreativitas dalam lokakarya tari remaja Cut Meutia di Lhokseumawe. Penelitian ini menemukan bahwa yang paling berpengaruh yaitu ekonomi kreatif signifikan terhadap lokakarya kreativitas remaja Dance Cut Meutia di Lhokseumawe. Kegiatan ekonomi dapat ditunjang dengan kreativitas masyarakat, hal ini juga menjadi sebuah pemicu dalam mengembangkan potensi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nur Azizah dan Muhfiatun yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif

³⁴ Rusydi dan Noviana, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meuti)*. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 5, Nomor 1, Maret 2016 ISSN : 2338-2864.

Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)."³⁵ Secara umum penelitian bertujuan untuk lebih memahami keberadaan ekonomi kreatif sebagai strategi yang dapat meningkatkan taraf peningkatan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu kegiatan ekonomi kreatif berupa handycraft memiliki efek multyplier terhadap masyarakat, kegiatan ini mampu memberikan imbas positif bagi ekonomi masyarakat serta juga mengembangkan potensi lokal masyarakat. Termasuk juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Ketiga, Jurnal dengan judul "Strategi Pengembangan Potensi Desa", oleh Ahmad Soleh.³⁶ Pemberdayaan masyarakat bermula dengan diaturnya dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, atas keluarnya UU ini maka menjadikan setiap desa berpotensi untuk melakukan pengembangan ekonomi kreatifnya. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat melalui Pengembangan Potensi Unggulan, potensi tersebut dapat terbagi ke dalam potensi masing-masing desa (potensi fisik dan potensi non fisik) dengan mengedepankan keunggulan masing masing desa.

³⁵ Siti Nur Azizah and Muhfiatun Muhfiatun. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17.2 (2018): 63-78.

³⁶ Ahmad Soleh, STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA, Jurnal Sungkai: Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran, Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52, <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1181>

4. Keempat, jurnal dengan judul "Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung", oleh Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana dan Janianton Damanik.³⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi wisata dan ekonomi kreatif di Kledung dan Bansari, Temanggung yang beragam. Namun sayangnya pengelolaan yang dilakukan sejauh ini terkesan apa adanya tanpa konsep, arah, dan strategi yang jelas. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mensinergikan pengelolaan berbagai potensi wisata dan ekonomi kreatif tersebut supaya lebih dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kopi Kledung dan keseinan Bansari adalah klaster ekonomi kreatif dengan pengelolaan yang cukup baik di antara klaster lain. Orientasi pengembangan pariwisata didasarkan pada penguatan sektor ekonomi kreatif sebagai titik tumpunya. Rendahnya kompetensi SDM menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif belum tersinergikan dengan optimal. Keadaan tersebut kemudian membawa implikasi terhadap formulasi konsep, arah dan strategi yang secara faktual tertuang dalam dokumen visi, misi, tujuan, dan sasaran pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Dokumen tersebut akan menjadi dasar para stakeholder terkait dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi

³⁷ Destha Titi Raharjana, "Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung", oleh Esti Cemporaningsih, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 2, September 2020, Hal.106-125

kreatif agar fokus dan terarah sehingga akan mendekatkan pada kesejahteraan.

5. Kelima, jurnal dengan judul "Pendampingan Usaha Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Pujon Kidul", oleh Fauzik Lendriyono, Titiek Ambarwati dan Iqbal Ramadhani F.³⁸ Penelitian ini berusaha menjawab persoalan berkaitan dengan pengembangan ekonomi yang harus dilakukan oleh desa wisata pujon kidul, dengan adanya program pengembangan ekonomi kreatif, kami tim pengabdian masyarakat mengharapkan adanya ekonomi kreatif warga masyarakat akhirnya memiliki pemasukan diluar yang sudah ada sekarang. Melalui merchandise yang berupa olahan bambu yang diambil dari potensi wilayah sekitar. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat dikatakan hasil olahan bambu yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih dan akhirnya nanti dapat dijual secara massal. Melalui program pengabdian ini juga beberapa olahan bambu dapat dihasilkan mulai dari gelas hingga air mancur yang dibuat dari bambunya. Produk-produk ini nantinya bisa menjadi ciri khas desa pujon kidul sebagai merchandise yang bisa dibawa pulang dan dapat digunakan juga di beberapa unit yang berada di desa.

³⁸ Fauzik Lendriyono, Titiek Ambarwati dan Iqbal Ramadhani F., "Pendampingan Usaha Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Pujon Kidul," Studi Kasus Inovasi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie> Vol. 05 No. 01-2021, Hal.17-22, P-ISSN: 2528-6269 E-ISSN: 2623-2103

6. Keenam, oleh Emma Rahmawati,³⁹ dengan judul "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat." Dalam perkembangan BUM Desa di Indonesia, masih banyak desa yang belum mampu untuk mengelola BUM Desa dengan baik. Alhasil banyak BUM Desa yang belum signifikan dalam mendukung perekonomian desa. BUM Desa di Kabupaten Bandung Barat merupakan BUM Desa yang sebelumnya mengalami mati suri dan baru kembali aktif ketika munculnya Undang-Undang Desa, maka perlu dilakukan optimalisasi agar nantinya BUM Desa dapat sustainable dibandingkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan BUM Desa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi oleh pengelola BUM Desa di 15 BUMDesa sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan analisis data menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang memiliki kinerja buruk tetapi tingkat kepentingan tinggi sehingga diperlukan fokus dalam peningkatan indikator ini antara lain sarana prasarana yang baik, inovasi terhadap produksi yang dihasilkan, mengembangkan jaringan distribusi produk, melakukan pelatihan SDM secara berkala dan memiliki budaya organisasi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------	-----------	-----------

³⁹ Emma Rahmawati, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 1, April 2020, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2386/0>

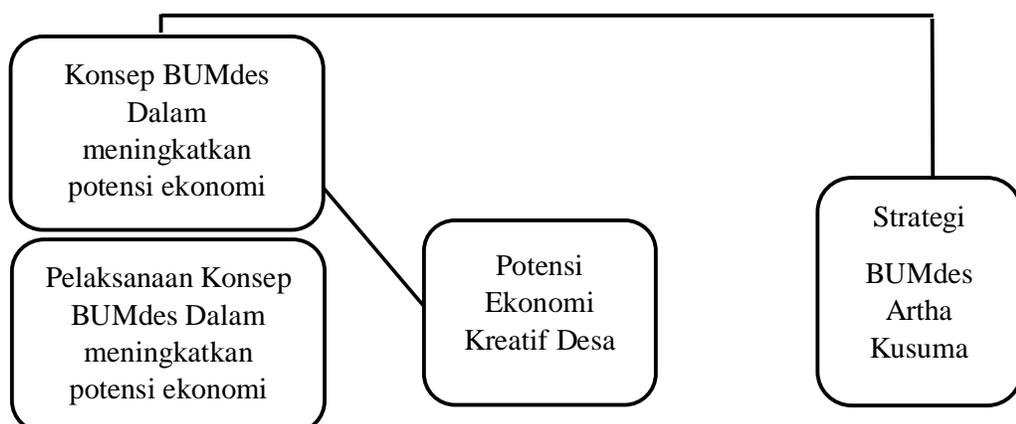
1.	Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia).	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menganalisis pengaruh perkembangan usaha, atau arah kajian membahas mengenai kajian ekonomi kreatif berbasis kemasyarakatan.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu dikaji pada ekonomi kreatif yang khusus dilaksanakan oleh remaja.
2.	Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi.	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menganalisis tentang ekonomi kreatif berbasis kemasyarakatan.	Perbedaannya yaitu latar belakang penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan dengan background penelitian literer atau studi Pustaka. Sedangkan dalam penelitian sekarang dilaksanakan dengan penelitian lapangan.
3.	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)	Persamaan dalam penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai ekonomi kreatif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai ekonomi kreatif berbasis kearifan local. Kemudian bagaimana ekonomi kreatif tersebut dalam menghadapi pasar modern. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai ekonomi kreatif BUMDES.
4.	Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menganalisis tentang ekonomi kreatif	Perbedaannya yaitu latar belakang penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan dengan Lokai wisata. Sedangkan dalam penelitian sekarang dilaksanakan dengan penelitian lapangan di BUMDESA.
5.	Pendampingan Usaha Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Pujon Kidul	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menganalisis tentang ekonomi kreatif	Perbedaannya yaitu latar belakang penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan dengan Lokai wisata. Sedangkan

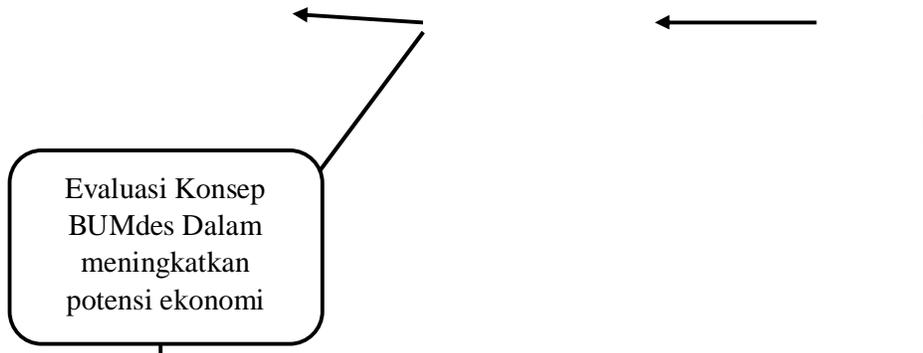
			dalam penelitian sekarang dilaksanakan dengan penelitian lapangan di BUMDESA.
6.	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat	Persamaannya adalah menggali data tentang BUMDES	Perbedaannya adalah terletak pada analisis pengolaan BUMDES, Sedangkan penelit tentang potensi desa.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini menunjukkan gap penelitian yang dilaksanakan, khususnya dalam penelitian ini lebih terfokus dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dilaksanakan pada masyarakat desa. Namun upaya pengembangan ini juga dilaksanakan dengan dorongan peran BUMDes.

E. Paradigma Penelitian

Guna memudahkan dalam membaca alur penelitian ini, maka terdapat tiga fokus pembahasan utama dalam meningkatkan potensi ekonomi kreatif masyarakat desa. Hal ini secara umum mendapatkan dorongan dengan adanya peran BUMDes Artha Kusuma.





Sumber: Olahan peneliti 2022